

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL
DENGAN PIJAT PERINEUM DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TEMINDUNG SAMARINDA**

SKRIPSI



Di Ajukan Oleh

**MUNIKASARI
17111024130415**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil
dengan Pijat Perineum di Wilayah Kerja
PUSKESMAS Temindung Samarinda**

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Di Ajukan Oleh

**Munikasari
17111024130415**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil
dengan Pijat Perineum di Wilayah Kerja
Puskesmas Temindung Samarinda**

SKRIPSI

Di Susun Oleh :

MUNIKASARI

17111024130415

Disetujui untuk diujikan

Pada tanggal 6 Agustus 2018

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Lisa Wahidatul Oktaviani, M.PH
NIDN. 1108108701

Dosen Pembimbing



Erni Wingki Susanti, M.Kes
NIDN. 1119068702

LEMBAR PENGESAHAN

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil
dengan Pijat Perineum di Wilayah Kerja
Puskesmas Temindung Samarinda**

SKRIPSI

**Di Susun Oleh :
MUNIKASARI
17111024130415**

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 6 Agustus 2018**

Penguji I


**Lia Kurniasari, M.Kes
NIDN.1130098601**


Penguji II



**Sri Sunarti, M.PH
NIDN.1115037801**

Penguji III


**Erni Wingki Susanti, M.Kes
NIDN.1119068702**

**Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat**


**Sri Sunarti, M.PH
NIDN.1115037801**



**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil
dengan Pijat Perineum di Wilayah Kerja
PUSKESMAS Temindung Samarinda**

Munikasari¹, Erni Wingki Susanti²

INTISARI

Latar Belakang : Pijat Perineum adalah teknik memijat beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan aliran darah dan meningkatkan elastisitas di daerah perineum. Menurut WHO dari 2,7 juta ibu bersalin terdapat 60% kasus ibu bersalin yang mengalami robekan perineum, sedangkan di Indonesia dari 26 juta ibu bersalin terdapat 40% ibu bersalin yang mengalami robekan perineum.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pijat perineum di wilayah kerja Puskesmas Temindung Samarinda.

Metode Penelitian : Survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yang dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Temindung dengan sampel sebanyak 38 ibu hamil trimester III dengan teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling* dan menggunakan analisis uji *Chi-Square*.

Hasil Penelitian : Diperoleh dari 38 responden terdapat ibu hamil yang tidak melakukan pijat perineum sebanyak 24 orang dan yang melakukan pijat perineum 14 orang, ibu yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 21 orang dan berpengetahuan baik 17 orang, ibu yang bersikap negatif sebanyak 16 orang dan yang bersikap positif 22 orang. Hasil bivariat menunjukkan pengetahuan ibu hamil dengan pijat perineum diperoleh $p=0,18(<0,05)$ dan sikap ibu hamil dengan pijat perineum diperoleh $p=0,047(<0,05)$.

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pijat perineum di wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, pijat perineum.

Keterangan :

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Correlation of Knowledge and Attitude of Pregnant Mother with Perineum Massage in Working Area of Public Health Center Temindung Samarinda

Munikasari¹, Erni Wingki Susanti²

ABSTRACT

Background: Perineum massage was massage technique for several weeks before giving birth to improve blood flow and to improve elasticity in perineum area. According WHO, from 2,7 millions of maternal there was 60% maternal case who experienced perineum rips, whereas in Indonesia 26 millions of maternal there were 40% maternal who experienced perineum rips.

Research Aim: To know the correlation of knowledge and attitude of pregnant mother with perineum massage in working area of public health center Temindung Samarinda.

Method: Analytic survey with Cross Sectional approach which was done on pregnant mother in working area of Public Health Center Temindung with total samples of 38 trimester III pregnant mothers by using Purposive Sampling technique and it used Chi-Square test analysis.

Research Result: It was obtained from 38 respondents there were pregnant mother who did not do perineum massage were 24 persons and who did perineum massage were 14 persons, mother who did not have good knowledge were 21 persons and mother who had good knowledge were 17 persons, mother who had negative attitude were 16 persons and mother who had positive attitude were 22 persons. Bivariate result showed pregnant mothers knowledge with perineum massage were obtained $p=0,18$ ($<0,05$) and pregnant mothers attitude with perineum massage were obtained $p=0,047$ ($<0,05$).

Conclusion: There were significant correlation between knowledge and pregnant mothers attitude with perineum massage in working area of Public Health Center Temindung Samarinda.

Keywords: Knowledge, attitude, perineum massage.

Explanation :

¹Student of Public Health Bachelor Study Program of Health Promotion Specialization

²Lecturer of University Muhammadiyah Kalimantan Timur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pijat perineum (*perineum massage*) adalah teknik memijat perineum di saat hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan dapat meningkatkan perubahan hormonal yang melembutkan jaringan ikat, sehingga jaringan perineum lebih elastis dan lebih mudah meregang. Peningkatan elastisitas perineum akan mencegah kejadian robekan perineum maupun *episiotomi* (Natani, 2012). Teknik ini dapat dilakukan satu kali sehari dalam 6 minggu terakhir kehamilan (Henderson, 2008). Sekitar 40% wanita hamil di Amerika melakukan pijat perineum karena percaya bahwa dengan melakukan pemijatan perineum yang dimulai umur kehamilan 34 minggu sampai melahirkan akan memudahkan proses persalinan (Labreque, 2008).

WHO (2010) menyatakan, dari 2,7 juta ibu bersalin terdapat 60% kasus ibu bersalin yang mengalami robekan perineum, sedangkan di Indonesia dari 26 juta ibu bersalin terdapat 40% ibu bersalin yang mengalami robekan perineum.

Robekan perineum terjadi secara spontan maupun sengaja digunting untuk melebarkan janin lahir saat persalinan dan karena perineum yang kaku (Rosmawar, 2013). Robekan perineum yang terjadi saat persalinan menyebabkan 40%-60% terjadinya perdarahan pasca salin (wiknjosastro,2007). Berbagai macam metode alternative untuk mengurangi robekan perineum saat hamil adalah melakukan senam hamil, yoga *prenatal*, dan pijat perineum (*perineum massage*).

Menurut Manuaba (2013), meskipun berat bayi yang dilahirkan normal apabila perineum kaku atau kurang elastis terutama primigravida karena vagina belum pernah dilewati oleh janin sehingga vagina harus meregang sedemikian rupa untuk mengeluarkan janin dapat mengakibatkan laserasi perineum. Kejadian laserasi perineum tidak dipengaruhi oleh berat bayi. Terjadinya laserasi perineum saat persalinan tergantung keadaan elastisitas perineum sehingga meningkatkan elastisitas perineum yang dapat mencegah terjadinya robekan perineum maka ibu hamil dianjurkan melakukan pemijatan perineum pada saat hamil.

Menurut penelitian Finta et al (2012) didapatkan bahwa dari 15 orang ibu yang dipijat perineum, terdapat 13,3% yang mengalami laserasi perineum sedangkan 30 orang ibu yang tidak dipijat perineum, terdapat 63,3% mengalami laserasi perineum. Ada perbedaan yang signifikan

antara ibu yang dipijat perineum terhadap kejadian laserasi perineum saat persalinan.

Komplikasi maternal yang dapat memperberat keadaan ibu pada saat kehamilan, persalinan maupun nifas diantaranya adalah faktor 4 terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda laporan bulanan mengenai cakupan ibu hamil dan komplikasi maternal yang ditangani oleh Puskesmas pada tahun 2016 di kota samarinda tercatat 2658 jiwa ibu hamil, sedangkan untuk komplikasi maternal yang ditangani oleh Puskesmas tercatat 3121 jiwa ibu hamil.

Menurut data dari Puskesmas Temindung Samarinda laporan bulanan mengenai komplikasi maternal yang ditangani oleh Puskesmas Temindung pada tahun 2017 tercatat 437 jiwa ibu hamil. Komplikasi maternal yang ditangani pihak Puskesmas Temindung adalah preeklamsia, perdarahan, sungsang, dan robekan perineum.

Dari hasil penelitian Umu Basyiroh (2015) pada tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II tentang *perineum massage* diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan, umur dan pengalaman, serta rasa ingin tahu yang kurang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan ibu yang cukup mengetahui *perineum massage* sebesar 60,7 %.

Dari hasil penelitian Dahlia (2015) diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang disebabkan responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai pijat perineum. Pengetahuan yang kurang di dalam penelitian ini dikarena tenaga kesehatan khususnya bidan belum pernah menyampaikan tentang pijat perineum, hal ini dapat dilihat dari program puskesmas yaitu kelas ibu hamil.

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Temindung Samarinda karena terdapatnya komplikasi maternal yang tertinggi sekota Samarinda, dan kunjungan ibu hamil yang tertinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pijat perineum di wilayah kerja Puskesmas Temindung Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pijat perineum di wilayah kerja Puskesmas Temindung Samarinda?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pijat perineum di wilayah kerja Puskesmas Temindung Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pijat perineum di wilayah kerja Puskesmas Temindung Samarinda.
- b. Mengetahui hubungan antara sikap ibu hamil dengan pijat perineum di wilayah kerja Puskesmas Temindung Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Menambah pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai pijat perineum pada perubahan perilaku serta meningkatkan derajat kesehatan.

2. Bagi Puskesmas Temindung

Memberikan informasi kepada instansi terkait dalam menetapkan kebijakan kesehatan khususnya melakukan pijat perineum pada ibu hamil.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkan sebagai bahan koreksi bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman serta menjadi bahan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

| No. | Peneliti | Tujuan | Judul Penelitian | Variabel | Subjek Penelitian | Desain Penelitian | Lokasi |
|-----|------------------------|---|--|---|------------------------|-------------------|-----------------------------------|
| 1. | Enny Yuliaswati (2014) | Untuk mengkaji pengetahuan bidan antara yang melakukan pijat perineum dan yang tidak melakukan pijat perineum | Pengetahuan dalam melaksanakan pijat perineum oleh bidan di kota Surakarta | 1. Pengetahuan 2. Pijat perineum | Bidan | Cross sectional | Kota Surakarta |
| 2. | Umu Basyiroh (2015) | Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II tentang massage perineum di UPTD puskesmas Jayangen | Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II tentang massage perineum di UPTD Jayangen Surakarta | 1. Tingkat pengetahuan 2. Massage perineum | Ibu hamil trimester II | Cross sectional | UPTD puskesmas Jayangen Surakarta |

| | | | | | | | |
|----|------------------------|---|--|---|-------------------------|---------------|--------------------------------|
| | | Surakarta pada kategori baik, cukup, kurang, faktor penghambat dan pendukung | | | | | |
| 3. | Dahlia (2015) | Mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pijat Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. | Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pijat perineum di wilayah kerja puskesmas pekauman Banjarmasin. | 1. Pengetahuan 2. Pijat perineum | Ibu hamil | Deskriptif | Puskesmas pekauman banjarmasin |
| 4. | Elly Dwi Masita (2015) | Untuk mengetahui pengaruh pijat perineum pada ibu primipara trimester III terhadap kecemasan ibu hamil trimester III di BPS | Pengaruh pijat perineum terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil | 1. Pijat perineum 2. Tingkat kecemasan | Ibu hamil trimester III | Eksperimental | Bidan istiqomah BPS |

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat sesuatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah di alami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak dan pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarak, 2007).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2011).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Mubarak (2007), pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali termasuk (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari saluran bahan atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas.

Menurut Notoatmojo (2011), memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi aau kondisi nyata.

4) Analisa (*Analisis*)

Analisa adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Ini berkaitan dengan kemampuan melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang:

1.) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2.) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis taraf berpikir seseorang matang dan dewasa.

4.) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk menjadikan seseorang untuk mencoba dan menemukan sesuatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5.) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6.) Kebudayaan lingkungan sekitar

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

7.) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

d. Cara Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Mubarak, 2007).

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Berkowitz (Azwar, 2007) menemukan adanya lebih dari tiga puluh definisi sikap. Puluhan definisi itu umumnya dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga kerangka pemikiran. Pertama adalah kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli

psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood. Menurut mereka, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut. Secara lebih spesifik Thurstone sendiri memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis.

Menurut kerangka pemikiran ini, suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Secord & Backman mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Azwar, 2007; 5).

b. Unsur Sikap

Menurut Yusuf (2006) unsur (komponen) yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- 1.) Komponen *kognitif* (komponen *perceptual*), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana persepsi orang terhadap objek sikap. Merupakan representasi apa yang

dipercayai oleh individu pemilik sikap. Berisi persepsi dan kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali komponen *kognitif* disamakan dengan pandangan (opini) apabila menyangkut masalah isu atau *problem controversial*.

2.) Komponen *afektif* (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau rasa tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif. Merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Aspek emosional ini yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang. Komponen afeksi disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

3.) Komponen *konatif* (komponen perilaku, atau *action component*) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap

objek sikap. Merupakan aspek kecenderungan berperilaku sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Berisi untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang akan dihadapi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain:

1.) Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2.) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3.) Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karna kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4.) Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5.) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6.) Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

d. Cara Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner.

Cara menentukan sikap dengan menggunakan *skala likert* dengan nilai masing-masing tingkatan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju (Riduan, 2011).

3. Kehamilan

“Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh)nya ruh (ciptaan)Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur. Dan mereka berkata, ‘Apakah bila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah, kami benar-benar akan berada dalam ciptaan yang baru?’ Bahkan (sebenarnya) mereka ingkar akan menemui Rabbnya”. (QS. Az Sajdah : 7-10).

a. Pengertian Kehamilan

Kehamilan adalah masa dimana terdapat janin didalam rahim seorang perempuan. Masa kehamilan didahului oleh terjadinya pembuahan yaitu bertemunya sel sperma laki-laki dengan sel telur yang dihasilkan oleh indung telur (Pudiasuti, 2011).

Masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Saifuddin, 2010).

Fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa, ovum dan dilanjutkan dengan implantasi (Prawirohardjo, 2009).

b. Masa Kehamilan

Menurut prawirohardjo (2009), kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam tiga trimester yaitu:

1.) Kehamilan pada trimester I

Kehamilan berlangsung selama 12 minggu yaitu pada usia kehamilan 0-12 minggu.

2.) Kehamilan pada trimester II

Kehamilan berlangsung selama 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27).

3.) Kehamilan pada trimester III

Kehamilan berlangsung selama 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40).

c. Tanda Gejala Kehamilan

1.) Menurut bandiyah (2009), tanda dugaan hamil antara lain:

- a.) Amenorea / tidak datang bulan
- b.) Buah dada sakit
- c.) Perasaan mengidam (ingin makanan khusus)
- d.) Mual muntah terutama pagi hari
- e.) Kurang suka makanan
- f.) Tidak tahan bau-bauan
- g.) Pengeluarann ai liur yang berlebihan
- h.) Kepala sakit dan pusing
- i.) Ingin makanan tertentu

2.) Tanda kemungkinan hamil

- a.) Pembesaran rahim
- b.) Pembesaran perut
- c.) Terdapat kontraksi rahim saat diraba
- d.) Konsistensi uterus lebih lunak
- e.) Warna vulva dan vagina lebih merah atau agak kebiru-biruan
- f.) Uterus membesar kesalah satu jurusan
- g.) Teraba ballottement

h.) PP tes positif

3.) Tanda pasti kehamilan

a.) Pemeriksaan USG dapat diketahui "*fetal plate*", kantung gestasi rahim membesar

b.) Dengan menggunakan metode konvensional, kepastian hamil bila teraba bagian janin, terdengar detak jantung janin.

4. Perineum

a. Pengertian Perineum

Perineum merupakan daerah tepi bawah vulva dengan tepi depan anus yang mempunyai panjang rata-rata 4 cm. Perineum meregang pada saat persalinan kadang perlu dipotong (episiotomi) untuk memperbesar jalan lahir dan mencegah robekan.

Robekan perineum terjadi secara spontan maupun sengaja digunting untuk melebarkan jalan lahir saat persalinan dan karena perineum yang kaku (Rosmawar, 2013). Berbagai macam metode alternative untuk mengurangi robekan perineum saat hamil adalah melakukan senam hamil, yoga *prenatal*, dan pijat perineum (*massage perineum*).

b. Faktor-Faktor Terjadinya Robekan Perineum

Robekan perineum dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah faktor ibu, faktor janin, dan faktor penolong persalinan.

1.) Faktor Ibu

Meliputi partus presipitatus, ibu primipara, pasien tidak mampu berhenti mengejan, edema dan kerapuhan perineum, varikosis vulva yang melemahkan jaringan perineum, arkus pubis yang sempit dengan pintu bawah panggul yang sempit pula sehingga menekan kepala bayi ke arah posterior. Primipara adalah seorang wanita yang melahirkan bayi hidup untuk pertama kalinya. Robekan perineum terjadi hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Perineum yang kaku dan tidak elastis akan menghambat persalinan dan dapat meningkatkan resiko terhadap janin.

2.) Faktor penolong

Pimpinan persalinan yang salah, cara menahan perineum dan cara berkomunikasi penolong dengan ibu bersalin dapat mempengaruhi terjadinya robekan perineum.

3.) Faktor janin

Salah satu penyebabnya adalah berat badab bayi lahir posisi kepala yang abnormal, distosia bahu, dan ekstraksi forceps hydrocephalus. Hal ini terjadi berat bayi yang besar

sehingga sulit melewati panggul dan menyebabkan terjadinya robekan perineum pada ibu bersalin.

c. Komplikasi Robekan Perineum

Resiko komplikasi yang mungkin terjadi jika robekan perineum tidak segera diatasi, yaitu :

1.) Perdarahan

Perdarahan yang berasal dari jalan lahir selalu harus dievaluasi sehingga dapat diatasi. Perdarahan yang berasal dari perineum, vagina, serviks, dan robekan uterus (ruptur uteri). Perdarahan dapat dalam bentuk hematoma, dan robekan jalan lahir dengan pendarahan bersifat arterial atau pecahnya pembuluh darah vena.

2.) Fistula

Fistula dapat terjadi tanpa diketahui penyebabnya karena perlukaan pada vagina menembus kandung kencing atau rektum. Jika kandung kencing luka, maka air kencing akan segera keluar melalui vagina. Fistula dapat menekan kandung kencing atau rektum yang lama antara kepala janin dan panggul, sehingga terjadi iskemia.

3.) Hematoma

Hematoma dapat terjadi akibat truma partus pada persalinan karena adanya penekanan kepala janin serta

tindakan persalinan yang ditandai dengan nyeri pada perineum dan vulva.

4.) Infeksi

Infeksi pada masa nifas adalah peradangan di sekitar alat genital pada kala nifas. Perukaan pada persalinan merupakan tempat masuknya kuman ke dalam tubuh sehingga menimbulkan infeksi.

5. Pijat Perineum / *Massage Perineum*

a. Pengertian Pijat Perineum

Pijat Perineum adalah melakukan tekanan tangan pada jaringan lunak, biasanya otot atau ligamentum, tanpa menyebabkan gerakan atau perubahan sendi untuk meredakan nyeri, menghasilkan relaksasi, dan memperbaiki sirkulasi (Maryunani, 2010).

Pemijatan perineum adalah salah satu cara yang paling kuno dan paling pasti untuk meningkatkan kesehatan, aliran darah, elastisitas, dan relaksasi otot-otot dasar panggul. Pemijatan perineum adalah teknik memijat pada saat hamil dengan usia kehamilan >34 minggu atau 6 minggu sebelum persalinan. Pemijatan perineum dapat meningkatkan elastisitas perineum (Hidayati, 2014)

Pijat perineum adalah teknik memijat perineum yang dilakukan sejak bulan-bulan terakhir kehamilan untuk menyiapkan jaringan

kulit perineum agar lebih elastis sehingga lebih mudah merenggang (Danuatmaja, 2007). Menurut Obstretician and Gynecology menyimpulkan bahwa pijat perineum selama masa kehamilan dapat melindungi fungsi perineum paling tidak dalam 3 bulan pasca melahirkan. The Cochrane Review merekomendasikan bahwa pijat perineum ini harus selalu dijelaskan pada ibu hamil agar mereka mengetahui keuntungan dari pijat perineum ini. Pijat perineum ini sangat aman dan tidak berbahaya.

b. Manfaat Pijat Perineum

Pijat perineum (massage perineum) akan melunakkan jaringan perineum sehingga jaringan tersebut akan membuka tanpa resistensi saat persalinan, atau mempermudah lewatnya bayi (Anggraini, 2012).

Menurut Aprilia (2010), manfaat atau keuntungan dari pijat perineum diantaranya adalah:

- 1.) Kemungkinan melahirkan bayi dengan perineum utuh.
- 2.) Dapat dilakukan sebagai ritual hubungan seksual.
- 3.) Teknik ini digunakan untuk membantu merenggangkan dan mempersiapkan kulit perineum pada saat proses persalinan.
- 4.) Teknik ini bukan hanya membantu mempersiapkan jaringan perineum, tapi juga membantu anda untuk mempelajari sensasi saat proses persalinan. Dengan demikian akan

membantu untuk lebih rileks dalam menghadapi proses persalinan nanti.

- 5.) Menstimulasi aliran darah ke perineum yang akan membantu mempercepat proses penyembuhan setelah melahirkan.
- 6.) Membantu ibu lebih santai saat dilakukan pemeriksaan vagina (Vagina Toucher).
- 7.) Membantu menyiapkan mental ibu terhadap tekanan dan regangan perineum di kala kepala bayi akan keluar.
- 8.) Menghindari kejadian episiotomi atau robeknya perineum di kala melahirkan dengan meningkatkan elastisitas perineum.

c. Waktu Pemijatan Perineum

Menurut Aprilia (2010), pijat perineum sebaiknya dimulai sejak 6 minggu sebelum tanggal persalinan atau saat umur kehamilan lebih dari 34 minggu. Lakukan 5-6 kali seminggu, kemudian semakin intens menjadi setiap hari pada 2 minggu terakhir menjelang hari H dengan durasi sebagai berikut:

- 1.) Minggu pertama 5 menit.
- 2.) Sisa seminggu menjelang persalinan 5-10 menit.
- 3.) Berhenti pada saat ketuban pecah atau persalinan di mulai.

d. Cara Melakukan Pemijatan Perineum

- 1) Peralatan yang dibutuhkan :

Sebelum melakukan pijat perineum ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, adapun yang harus dipersiapkan tersebut adalah:

- a) Minyak pijat yang hangat, misalnya *essential oil* khusus untuk persalinan. Pilihlah yang tanpa aroma.
- b) Beberapa bantal agar posisi ibu lebih nyaman.

2) Posisi ibu untuk pijat perineum

Jika ibu melakukan pemijatan sendiri, posisinya adalah berdiri dengan satu kaki diangkat dan ditaruh di tepi bak mandi atau kursi. Gunakan ibu jari untuk memijat. Jika dipijat pasangan, posisi ibu sebaiknya setengah berbaring. Sangga punggung, leher, kepala dan kedua kaki dengan bantal. Regangkan kaki, kemudian taruh bantal di bawah setiap kaki. Gunakan jari tengah dan telunjuk atau kedua jari telunjuk pasangan untuk memijat (Aprilia, 2010).

3) Petunjuk umum

Adapun petunjuk umum sebelum dilakukannya pijat perineum menurut aprilia (2010), diantaranya adalah :

- a) Pertama kali gunakan cermin untuk mengidentifikasi daerah perineum.
- b) Jika ibu merasa tegang, silahkan mandi dengan air hangat atau kompres hangat pada perineum selama 5-10 menit.

- c) Jika ibu memiliki luka bekas episiotomi pada persalinan sebelumnya, maka fokuskan untuk memijat pada daerah tersebut. Jaringan parut bekas luka episiotomi menjadi tidak begitu elastis sehingga memerlukan perhatian yang ekstra.
- d) Posisi persalinan sangat mempengaruhi terjadinya robekan pada jalan lahir.
- e) Jika ibu melakukan pijat sendiri, paling mudah menggunakan jari-jari telunjuk.

4) Teknik pelaksanaan

Adapun teknik pelaksanaan pijat perineum adalah cukup mudah, sebelum mulai memijat perineum, sebaiknya potong pendek kuku jari-jari tangan anda, lalu cuci kedua tangan dengan sabun sehingga bersih. Identifikasi daerah perineum (bisa dibantu dengan cermin). Siapkan posisi senyaman mungkin. Posisi setengah berbaring, sanga punggung, leher dan kedua kaki dibantal. Regangkan kaki, kemudian taruh bantal dibawah setiap kaki. Gunakan jari tengah dan telunjuk atau kedua jari telunjuk pasangan untuk memijat. Setelah itu, barulah memulai memijat, dengan urutan sebagai berikut :

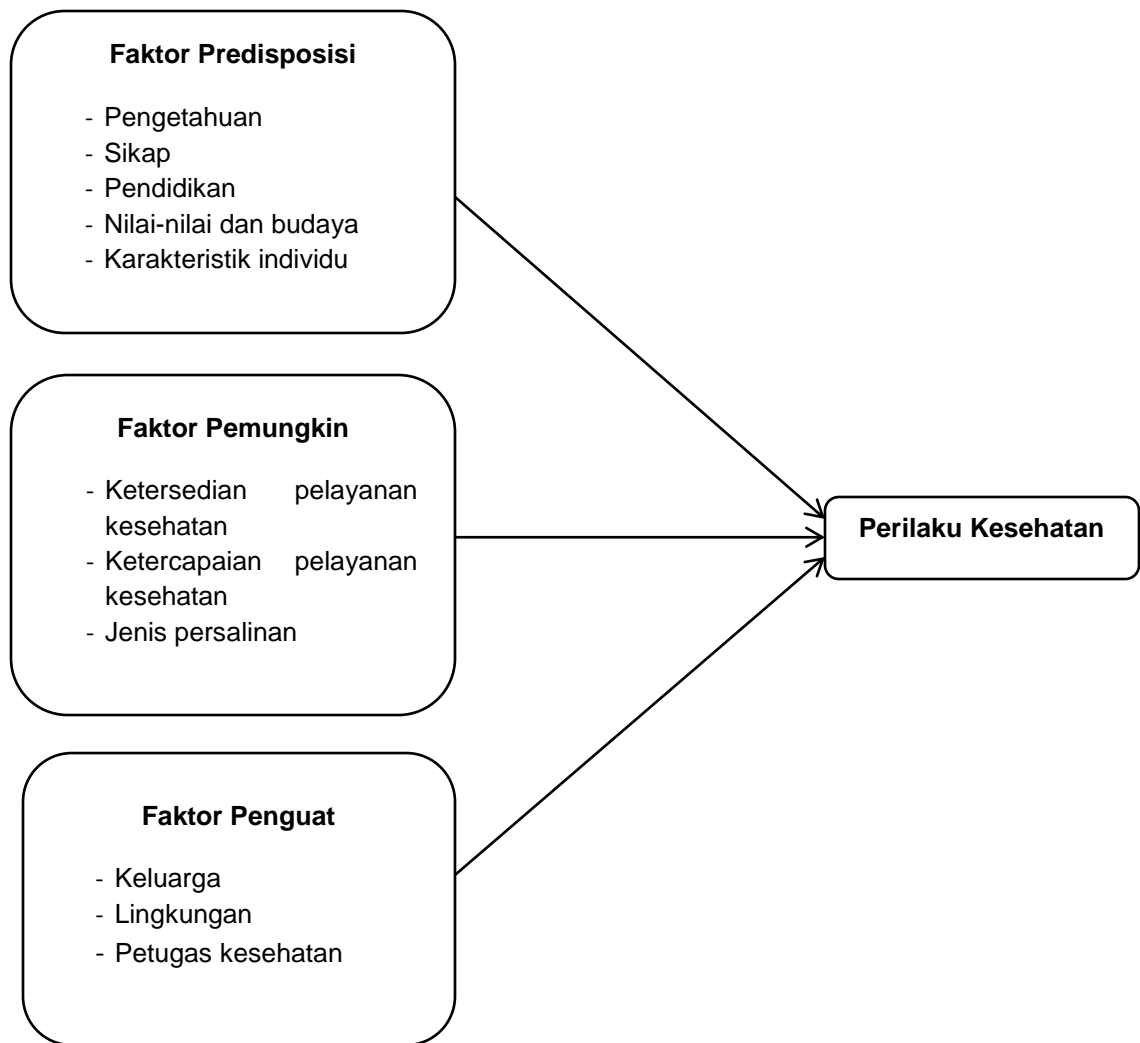
- a) Oleskan minyak pada daerah perineum.
- b) Tarik nafas dan rileks. Lalu, dengan hati-hati dan tetap yakin mulailah memijat daerah tersebut.

- c) Masukkan ibu jari kedalam perineum sekitar 3-4 cm (maksimal 7cm) dengan posisi di tekuk, sementara jari lainnya berada di luar perineum.
- d) Dengan mempertahankan tekanan yang mantap, tekan pada daerah perineum kearah bawah (rektum) dan kesamping secara terus menerus. Pijatan tidak boleh terlalu keras dapat mengakibatkan pembengkakan pada jaringan perineum. Pada awalnya terasa kencangnya otot-otot di daerah ini, seiring berjalannya waktu dan semakin sering latihan jaringan ini akan melemas.
- e) Rasakan sampai timbul rasa hangat.
- f) Terus tekan dengan jari. Lalu, pijat perlahan dan dengan lembut kearah bagian bawah vagina.
- g) Hindari daerah saluran kemih karena akan menyebabkan iritasi.
- h) Dengan mempertahankan tekanan yang mantap, gerakan ibu jari atau telunjuk kedalam vagina membentuk U kearah bawah, selama 1-2 menit (20-30 kali).
- i) Lakukan pemijatan kearah luar perineum seperti proses jalan akan lahir.
- j) Setelah dilakukan pemijatan di perineum bagian dalam, lanjutkan pada bagian luar.

Setelah pemijitan selesai, lakukan kompres hangat pada jaringan perineum selama kurang lebih 10 menit. Lakukan secara perlahan dan hati-hati. Kompres hangat ini akan meningkatkan sirkulasi darah sehingga otot-otot di daerah perineum kendur (tidak berkontraksi atau tegang) (Aprilia, 2012).

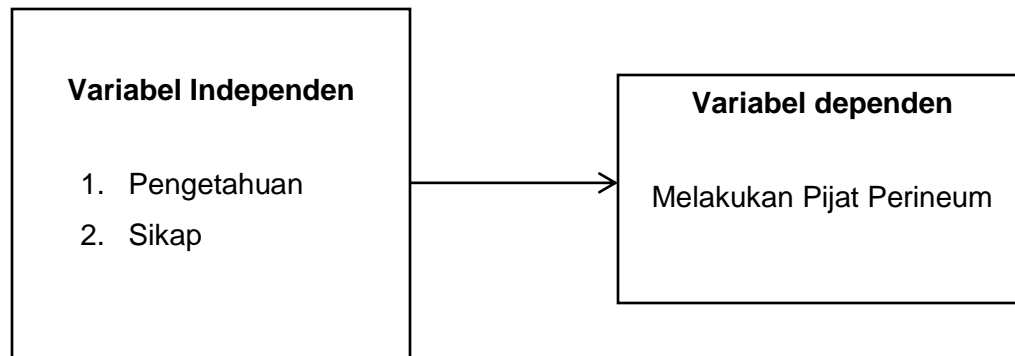
B. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori dalam penelitian ini mengacu pada konsep teoritis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan menurut Teori Lawrence Green yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teori Lawrence Green (1991, dalam Notoadmodjo, 2012)

C. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Konsep hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pijat perineum

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pijat perineum di wilayah kerja Puskesmas Temindung samarinda.
2. Ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan pijat perineum di wilayah kerja Puskesmas Temindung Samarinda.

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Rancangan Penelitian..... | 32 |
| B. Populasi Dan Sampel..... | 32 |
| C. Waktu Dan Tempat Penelitian..... | 35 |
| D. Definisi Operasional..... | 35 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 37 |
| F. Uji Validitas Dan Reliabilitas..... | 38 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 45 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 46 |
| I. Etika Penelitian..... | 49 |
| J. Jalannya Penelitian..... | 50 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 52 |
| B. Pembahasan..... | 62 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 73 |

**SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KALIMANTAN TIMUR**

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pijat perineum di wilayah kerja Puskesmas Temindung Samarinda diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapatnya hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pijat perineum di wilayah kerja Puskesmas Temindung Samarinda.
2. Terdapatnya hubungan antara sikap ibu hamil dengan pijat perineum di wilayah kerja Puskesmas Temindung Samarinda.

B. Saran

1. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan mengenai informasi tentang pijat perineum dan ibu aktif untuk mengikuti kelas ibu hamil setiap bulannya di Puskesmas Temindung Samarinda.

2. Bagi Puskesmas Temindung

Dengan adanya penelitian ini khususnya bidan dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai pijat perineum kepada ibu hamil dan dapat mempraktekan pada saat pertemuan kelas ibu hamil setiap bulannya.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan dalam pengembangan penelitian yang lebih lanjut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal atau sumber informasi yang dapat memberikan tambahan pengetahuan dan sikap mengenai pijat perineum pada ibu hamil, untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. 2012. *Efektifitas Pijat Perineum Pada Primigravida di BPS Siti Alfirdaus Kingking Kabupaten Tuban. Jurnal Kebinaan Vol.1, No.1, November 2012.* STIKes NU Prodi DIII Kebidanan Tuban.
- Aprilia, Y. 2010. *Hipnostetri : Rileks, Nyaman, dan Aman Saat Hamil & Melahirkan.* Jakarta : Gagasmedia.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Bandiyah. S. 2009. *Kehamilan, Persalinan & Gangguan Kehamilan.* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Budiman. 2011. *Penelitian Kesehatan.* Bandung : PT Refika Aditama.
- Danuatmaja, B. M. Meiliasari. 2007. *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit.* Jakarta : Pusra Sehat.
- Dahlia, 2015. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pijat Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin, Jurnal : STIKES Sari Mulia Banjarmasin.*
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. 2017. *Laporan Kunjungan Ibu Hamil Sepuskesmas Kota Samarinda 2016.*
- Dartiwen, K. L. 2015. *Pengaruh Pemijatan Perineum Pada Primigravida Terhadap Kejadian Laserasi Perineum Saat Persalinan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu Tahun 2015.* STIKes Indramayu Jawa Barat.
- Enny, Y, 2014. *Pengetahuan Dalam Melaksanakan Pijat Perineum Oleh Bidan di Kota Surakarta. Jurnal Ilmu Kebidanan Vol 11, No 2 Februari 2014.* STIKES Aisyiyah Surakarta.
- Elly. 2015. *Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III.* Jurnal : Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

- Finta, I.K. 2012. *Pengaruh Pemijatan Perineum Pada Ibu Primigravida Terhadap Robekan Perineum saat Persalinan*. ISSN. Gema Bidan Indonesia.
- Henderson, C. 2008. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Hidayati, R. S . 2014. *Pengaruh Pemijatan Perineum Terhadap Ruptur Perineum Pada Primigravida di BPS Ny. "R" di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember*. *Jurnal Ilmu Kebidanan Vol 2, No 2, November-April 2014*. Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Dr. Soebandi Jember.
- Labrecque M, M. 2008. *The Association Between Perineal Trauma And Spontaneous Perineal Tear*. RCOG. Br J Obs Gyn 109.
- Lemeshow, S. 1997. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Gadjah Mada Universitas Press.
- Maryunani. A. 2010. *Nyeri Dalam Persalinan Teknik Dan Cara Penangannya*. Jakarta : Trans Info Media.
- Manuaba, IGB. 2013. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Mubarak. W. I. Chayatin N. Rozikin K. Supradi. 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Natani, P, N. 2012. *Pengaruh Perineum Massage Terhadap Derajat Robekan Perineum Pada Ibu Primigravida di BPS Wijayanti dan BPS Desa Kecamatan Negara*. *Jurnal Fakultas Kedokteran Vol 1, No 2, Maret 2012*. Universitas Udayana Sudirman Denpasar. Bali.
- Notoatmojo. S. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmojo. S. 2010. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmojo. S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan : Teori Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoatmojo. S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmojo. S. 2006. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirohardjo. S. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pudiasuti. R. D. 2011. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Puskesmas Temindung Samarinda. 2017. *Data Ibu Hamil 2017*.
- Rosmawar c. 2013. *Fakto-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Laserasi pada Persalinan Normal di Puskesmas Tanah Jambo Aye Panton Labu*. Jurnal Ilmiah STIKES U'Budiyah.
- Saifuddin. A. B. 2008. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Umi. S. 2015 *Efektivitas Pijat Perineum Dalam Mencegah Terjadinya Laserasi Perineum Dan Episiotomi Pada Persalinan Normal Di BPM Sri Wahyuni Surabaya*. <http://journal.umsurabaya.ac.id>.
- Umu B. 2015. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II Tentang Massage Perineum Di Uptd Jayangen Surakarta*.
- Wiknjosasro, H. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- WHO. 2010. *Word Health Statistic*, <http://www.who.int/WHO:Geneva>.